

**STRATEGI ADAPTASI PETANI PADI LAHAN BASAH (SUBOPTIMAL)
PADA ERA PANDEMI COVID -19 DI KELURAHAN KERAMASAN
KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Muhammad Arbi*¹, Yulian Junaidi¹, Indri Januarti¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

*e-mail: ernoiz_a@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore the socio-economic conditions of the community and analyze the adaptation strategies carried out by rice farmer households in the era of the COVID-19 pandemic in Keramasan Village, Kertapati District, Palembang City. This study uses a survey method by conducting in-depth interviews with a number of rice farmer households affected by the COVID-19 pandemic with a total of 30 respondents and taken purposively. The results of the study related to the social conditions of rice farmers on sub-optimal land in Keramasan Village include age, gender, educational background, number of family members, farming experience, and the distance between the location of the farm and the farmer's residence. The adaptation strategy carried out by some rice farming households in Keramasan Village during the pandemic period included physical, social and economic strategies. Physical strategies include always wearing a mask when traveling to the city, taking a shower immediately after returning from activities (work), reducing mobility to the city, providing handwashing and soap in front of the house, not selling crops to collectors who come from outside, join the vaccination program. The social strategies carried out include reducing gathering activities, delaying or not holding large-scale celebration events, not doing hallal bil hallal as usual during Eid, and always monitoring the development of information about the COVID-19 pandemic in the mass media. Economic strategies undertaken include increasing income from work outside of farming, reducing household expenditures, increasing farm productivity and increasing the percentage of farm produce for own consumption compared to the amount sold.

Keyword: Welfare, Covid-19 of Pandemic, Farmer Household, Adaptation of Strategies.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi penopang kehidupan perekonomian terutama dalam menyuplai bahan makanan untuk kebutuhan hidup manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi pertanian yaitu dengan melakukan pengembangan lahan pertanian. Pemanfaatan lahan basah (sub optimal) untuk kegiatan pertanian dilakukan sebagai upaya alternatif dalam melakukan usahatani terutama komoditi padi untuk kebutuhan pangan disaat lahan kering semakin terbatas. Produksi padi di lahan basah jika diolah dengan baik mampu menghasilkan gabah kering panen sampai 8 ton per hektar, namun jika pengelolaannya kurang baik maka rata-rata produksinya sekitar 1-2 ton per hektar (Kompas, 2008).

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi lahan basah cukup besar. Menurut Direktorat Jendral Pengairan (1998), lahan rawa yang berpotensi untuk pertanian di Sumsel adalah sekitar 1.602.490 hektar, terdiri atas lahan pasang surut 961.000 hektar dan rawa non pasang surut atau lebak 641.490 hektar. Kota Palembang sebagai bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi lahan basah yang pemanfaatannya selain untuk pengembangan permukiman juga dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Pemanfaatan lahan sub optimal untuk kegiatan pertanian di Kota Palembang pada umumnya berada di pinggiran kota, dikarenakan lahan di tengah kota sudah banyak dimanfaatkan untuk infrastruktur ekonomi. Di tengah lahan yang cukup terbatas dan laju alih fungsi lahan yang kian meningkat menjadi ancaman bagi petani di Kota Palembang untuk mampu bertahan melakukan kegiatan usahatani untuk mencukupi pangan keluarga.

Sejak kemunculan wabah penyakit yang diakibatkan oleh virus corona (Covid-19) melanda seluruh dunia, telah banyak memberikan dampak pada kehidupan masyarakat di berbagai negara di belahan dunia. Bahaya virus corona yang paling umum diketahui yaitu penyebarannya yang cepat dan lebih mudah dibandingkan SARS (Bustami, 2020). Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pandemic covid-19 saat ini sangat berdampak pada perekonomian. Dampak ekonomi ini juga terasa nyata pada kehidupan petani kecil. Menurut Kamin (2020), menyebutkan bahwa meskipun gangguan terhadap produksi pangan dan pertanian belum terlihat nyata di tingkat lapangan, namun dampak penyebaran Covid-19 akan menyebabkan terganggunya pasokan pangan dan kenaikan harga pangan di wilayah terdampak.

Resiliensi menjadi topik menarik untuk diketahui karena berkaitan dengan upaya bertahan hidup dalam menghadapi suatu ancaman. Ketidakpastian kapan berakhirnya massa pandemi covid -19 dan dampaknya terhadap perekonomian mendorong orang akan melakukan adaptasi. Menurut DeFrain (2003), resiliensi merupakan suatu kompetensi adaptasi yang paling tepat untuk menyikapi beratnya tantangan hidup. Dalam konteks pertanian, adaptasi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan melalui praktik pengelolaan pertanian yang beragam di tingkat individu dan juga perubahan keputusan dalam meningkatkan pendapatan untuk keberlangsungan perekonomian rumah tangga.

Kelurahan Keramasan merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kertapati Kota Palembang yang sebagian besar pendudukannya bermata pencaharian sebagai

petani padi di lahan basah (sub optimal) dengan kepemilikan lahan yang sangat terbatas. Keterbatasan kondisi lahan dan minimnya produktivitas usahatani serta ditambah dengan adanya ancaman dampak Covid-19 memaksa mereka melakukan strategi adaptasi untuk dapat mempertahankan kesejahteraan hidupnya selama masa pandemi berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani dan bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling (metode acak sederhana). Populasi petani padi bersifat homogen yaitu sama-sama melakukan usahatani padi di lahan sub optimal. Populasi petani yang berada di Kelurahan Keramasan sebanyak 210 petani. Untuk mengetahui jumlah sampel yang mewakili populasi menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Hidayat, 2017). Berikut notasi rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

E= Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Maka, perhitungan sampel dengan margin of error 15% yang didapatkan untuk mewakili populasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{500}{1 + (500 \times 0,15^2)} \\ &= \frac{500}{1 + (500 \times 0,0225)} \\ &= 30,36 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara matematis dan disajikan secara tabulasi kemudian akan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu mengetahui kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga petani padi dan strategi adaptasi yang dilakukan selama masa pandemi, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dengan panduan kuesioner yang telah disusun sistematis sebelumnya, kemudian dijawab oleh responden sampel dan dikembangkan menjadi tulisan deskriptif yang diperkuat dengan tabulasi frekuensi. Kondisi sosial petani padi mencakup antara lain usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Sementara untuk kondisi ekonomi petani padi mencakup indikator antara lain jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat kesejahteraan dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Rumah Tangga Petani Padi

Pada umumnya karakteristik kondisi sosial masyarakat dapat diukur melalui indikator tertentu. Masri (2013) mengemukakan bahwa karakteristik sosial masyarakat setidaknya mencakup tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, status sosial, jumlah tanggungan keluarga dan umur. Adapun masing-masing indikator tersebut dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Sosial Petani Padi di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

No	Indikator	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Umur Umur Produktif	Variasi Umur 26-70 th		
		26 – 40 tahun	14	46,66
		41– 55 tahun	13	43,33
	Umur Non Produktif	>55 tahun	3	10,00
3	Pendidikan	SD	21	70,00
		SMP	5	16,66
		SMA	2	06,66
		S1	2	06,66
4	Jumlah Anggota Keluarga	1 – 2 orang	4	13,33
		3 – 4 orang	20	66,66
		>4 orang	6	33,20
5	Pengalaman Usahatani	<10 tahun	4	13,33
		10-20 tahun	17	56,66
		>20 tahun	9	30,00

Umur responden cukup bervariasi antara 26 sampai 70 tahun. Menurut penggolongan kelas umur (Mantra, 2000), usia produktif (15 – 55 tahun) dan usia non produktif (>55 tahun). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar petani padi didominasi oleh usia produktif yaitu sebesar 89,99%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi di Kelurahan Keramasan sangat berpotensi untuk beraktivitas secara maksimal, memiliki semangat dan kreatif mencari berbagai usaha yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya akan mudah dalam menerima inovasi atau hal-hal yang bersifat baru. Kadir (2005), mengemukakan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah biasanya sulit untuk hal-hal baru atau inovasi yang dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan data penelitian diketahui sebagian besar petani padi di Kelurahan Keramasan memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 70% dan selebihnya ada yang berpendidikan SMP, SMA dan bahkan ada yang telah menempuh pendidikan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani padi di Kelurahan

Keramasan masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Adalina, et al (2015), penyebab utama masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atau perguruan tinggi antara lain adalah biaya yang tinggi dan kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah.

Jumlah anggota keluarga tentunya memiliki pengaruh terhadap curahan tenaga kerja yang biasa digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani (Mulyono, 2012). Keluarga yang memiliki jumlah anggota cukup banyak tentunya akan menyediakan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anggota keluarga lebih sedikit. Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah keluarga petani padi antara 3-4 orang

Pengalaman usahatani pada umumnya akan mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatannya, dengan kata lain semakin lama pengalaman usahatani maka dimungkinkan akan semakin meningkat kualitas usahatannya. Pengalaman usahatani petani padi dalam hal ini dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu baru, sedang, dan lama. Untuk kategori baru dengan pengalaman usahatani di bawah 10 tahun terdapat sebanyak 10 petani atau dengan persentase 31,25% dan kategori ini adalah yang terbanyak jumlah petaninya. Untuk kategori sedang yaitu dengan pengalaman usahatani antara 10 sampai 20 tahun terdapat sebanyak 16 petani dengan persentase 50%. Untuk kategori tinggi yaitu dengan pengalaman usahatani di atas 20 tahun terdapat sebanyak 6 petani dengan persentase 18,75%. Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman usahatani padi di Kelurahan Keramasan berkisar antara 10 – 20 tahun.

Kondisi Ekonomi Petani Padi

Pada umumnya kondisi ekonomi masyarakat dapat diukur melalui indikator tertentu. Indikator untuk menggambarkan kondisi ekonomi petani padi di Kelurahan Keramasan mencakup luas kepemilikan lahan usahatani, pendapatan usahatani padi, pekerjaan tambahan, total pendapatan rumah tangga, dan kriteria kesejahteraan. Adapun masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kondisi ekonomi petani padi di Kelurahan Keramasan

No	Indikator	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Luas lahan	<1 hektar (rendah)	3	10,00
		1 hektar (sedang)	10	33,33
		>1 hektar (tinggi)	17	56,67
2	Pendapatan usahatani	<Rp10 jt/ha/tahun	5	16,66
		Rp10 jt – Rp20 jt/ha/tahun	17	56,67
		>Rp20 jt/ha/tahun	8	26,66
3	Pekerjaan sampingan	Buruh bangunan	7	23,33
		Peternak	2	06,66
		Pekerja PT	6	20,00
		Dagang	7	23,33
		Nelayan	2	06,66
		Jasa	2	06,66

No	Indikator	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
		Satpam	3	10,00
		Wiraswasta	1	03,33
4	Total pendapatan RT	< Rp20 jt per tahun	5	16,66
		Rp20 jt – Rp30 jt per tahun	17	56,66
		> Rp30 jt per tahun	8	26,66
5	Kriteria kesejahteraan	Sejahtera	19	63,33
		Kurang sejahtera	11	36,66

Luas lahan yang dimiliki petani akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan oleh petani. Semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin banyak hasil usahatani yang diperoleh. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani padi di wilayah Kelurahan Keramasan cukup beragam mulai dari 0,25 hektar sampai dengan 3,0 hektar dengan rata-rata 1,37 hektar. Dalam penelitian ini dilakukan pengelompokan terkait sebaran luas lahan yang dimiliki yaitu kurang dari 1 hektar sebanyak 10%, yang memiliki luas lahan 1 hektar sebanyak 33,33% dan lebih dari 1 hektar sebanyak 56,67%.

Pendapatan usahatani padi adalah seluruh penerimaan dalam bentuk rupiah yang dikurangi biaya-biaya kegiatan produksi padi. Penerimaan petani dihitung berdasarkan jumlah produksi dan harga jual. Produksi padi yang dihitung merupakan hasil produksi padi dalam bentuk gabah kering panen yang langsung dijual. Besarnya jumlah produksi padi akan berpengaruh pada penerimaan petani.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Kelurahan Keramasan

No	Nama Alat	Keterangan	
		Nilai Penyusutan (Rp/Ha/th)	Persentase (%)
1	Cangkul	9.900,00	13,08
2	Parang	19.406,67	25,64
3	Arit	11.157,78	14,74
4	<i>Handsprayer</i>	35.222,22	46,53
	Jumlah	75.686,67	100,00

Sumber: Analisis data primer, 2021

Total nilai penyusutan untuk peralatan yang digunakan oleh petani padi di Kelurahan Keramasan dari hasil penelitian adalah sebesar Rp75.686,67 rupiah per hektar per tahun. Biaya penyusutan alat yang paling besar adalah untuk biaya *handsprayer* yaitu sebesar Rp35.222,22 rupiah dan paling kecil yaitu biaya penyusutan cangkul sebesar Rp9.900 rupiah per hektar per tahun.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Contoh di Kelurahan Keramasan

No	Komponen Biaya	Biaya	Persentase
		(Rp/ha/th)	(%)
1	Benih Padi	595.111,11	8,04
2	Pupuk	645.000,00	8,22
3	Pestisida	383.038,89	4,65
4	Tenaga Kerja	3.431.666,67	44,77
5	Karung	177.611,11	2,16
6	Sewa Handtracktor	114.055,56	1,34
7	Sewa Combine Harvester	2.316.833,33	30,79
Total Modal		7.663.316,67	100,00

Sumber : analisis data primer, 2021

Berdasarkan data di atas, total biaya variabel yang dikeluarkan petani padi di Kelurahan Keramasan dalam satu kali melakukan usahatani selama satu tahun sekitar Rp 7.663.316,67/ha/tahun. Rata-rata persentase biaya variabel yang paling besar adalah untuk biaya tenaga kerja dengan nilai sebesar Rp 3.431.666,67/ha/tahun atau sebesar 44,77% dari total biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya tenaga kerja mencakup untuk biaya pengolahan lahan, biaya penanaman, biaya penyemprotan, pemupukan, dan biaya panen. Sementara pada saat panen petani padi pada umumnya menggunakan mesin combine harvester dengan rata-rata biaya total mencapai Rp2.316.833,33/ha/tahun. Sedangkan untuk pengolahan lahan biasanya menggunakan handtracktor dengan biaya sewa sekitar Rp114.055,56/ha/tahun.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Petani Kelurahan Keramasan

No	Keterangan	Kelurahan Keramasan
1	Produksi GKP (kg/ha/th)	4.440,28
2	Harga (Rp/kg)	4003,33
3	Penerimaan (Rp/ha/th)	17.828.611,11

Sumber : Analisis data primer, 2021

Penerimaan petani dari usahatani padi di Kelurahan Keramasan diperoleh sebesar Rp.17.828.611,11 per hektar per tahun. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang diterima petani. Rata-rata produksi padi yang dihasilkan oleh petani padi di Kelurahan Keramasan yaitu sebesar 4.440,28 kilogram per hektar per tahun dan rata-rata harga jual gabah kering panen (GKP) di Kelurahan Keramasan yaitu sebesar Rp 4003,33 per kilogram.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Petani Kelurahan Keramasan

No	Keterangan	Kelurahan Keramasan
1	Penerimaan	17.828.611,11
2	Biaya produksi	7.739.003,34
3	Pendapatan	10.089.607,77

Sumber : analisis data primer, 2021

Rata-rata penerimaan yang diterima petani di Kelurahan Keramasan yaitu sebesar Rp 17.828.611,11 per hektar per tahun, sedangkan untuk total biaya produksi adalah sebesar Rp7.739.003,34 per hektar per tahun, sehingga diketahui pendapatan petani dalam melakukan usahatani padi di lahan basah di Kelurahan Keramasan adalah sebesar Rp 10.089.607,00 per hektar per tahun.

Pendapatan usahatani padi merupakan penjumlahan dari penerimaan yang diterima oleh petani padi dikurangi dengan total biaya produksi yang digunakan. Berdasarkan data Tabel 02 diketahui bahwa petani padi di Kelurahan Keramasan yang memiliki pendapatan usahatani kurang dari Rp10 jt/ha/tahun sebanyak 16,66%, pendapatan usahatani antara Rp10 jt – Rp20 jt/ha/tahun sebanyak 56,67% dan lebih besar dari Rp20 jt/ha/tahun adalah sebesar 26,66%.

Hasil penelitian diketahui bahwa jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh besar petani padi di Kelurahan Keramasan sebagian besar (23,33%) adalah sebagai buruh bangunan dan menjadi pedagang. Selanjutnya selebihnya ada yang memelihara ternak, pegawai perusahaan (PT), nelayan, pegawai swasta dan Satpam/sekuriti.

Sementara untuk pendapatan rumah tangga merupakan akumulasi dari pendapatan dari pekerjaan utama dengan pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sebagian besar (56,66%) pendapatan rumah tangga petani padi di Kelurahan Keramasan berkisar antara Rp20 jt – Rp30 jt per tahun. Sedangkan untuk petani padi yang memiliki penghasilan rumah tangga kurang dari Rp20 jt per tahun sebesar 16,66% dan yang memiliki penghasilan rumah tangga di atas Rp30 jt per tahun sebanyak 36,66%.

Selanjutnya untuk kriteria kesejahteraan petani padi di Kelurahan Keramasan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kesejahteraan petani padi setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Monika (2021) bahwa pandemic Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan status kemiskinan di Kota Palembang. Berdasarkan Tabel 02 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden petani padi lahan basah di Kelurahan Keramasan yang diteliti terdapat 11 petani yang dikategorikan miskin (kurang sejahtera) dengan persentase 36,66%, sedangkan sisanya 19 petani contoh dikategorikan tidak miskin (sejahtera) sebanyak 63,33%. Penggolongan kategori miskin (kurang sejahtera) Menurut BPS diukur berdasarkan batasan konsumsi makan dan non makan.

Strategi Usahatani Petani Padi Selama Masa Pandemi

Pandemi virus corona (covid-19) yang melanda seluruh negara di dunia pada saat ini benar-benar sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak dari penyebaran virus corona dan bahkan sampai saat ini jumlah penyebarannya semakin masif dan sulit dikendalikan. Sifat virus corona ini sangat mudah menular dan cepat menyebar ke tubuh manusia sehingga orang yang telah terkontaminasi diharuskan segera dirawat di rumah sakit atau dengan melakukan isolasi mandiri. Pemerintah saat ini telah mengupayakan berbagai kebijakan terkait untuk pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus corona di masyarakat. Salah satu anjuran pemerintah yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat yaitu 3M: Mencuci Tangan dengan Sabun pada air yang mengalir, Menjaga Jarak minimal 2 meter, dan Memakai Masker yang benar. Dampak pandemi sangat dirasakan hampir seluruh lapisan masyarakat baik yang ada di perkotaan maupun di wilayah pedesaan, namun menurut beberapa sumber mengatakan bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan lebih merasakan dampaknya dari pada masyarakat yang tinggal di pedesaan atau jauh dari kota. Hal tersebut bisa dimungkinkan karena masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan sebagian besar mengandalkan mata pencaharian dari aktivitas perdagangan, industri dan jasa. Kelurahan Keramasan merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Kertapati Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Meskipun masih masuk dalam wilayah perkotaan namun kelurahan ini lokasinya berada di pinggiran perkotaan sehingga kondisi penduduk dan permukimannya tidak sepadat yang ada di pusat kota. Sebagian masyarakat masih ada yang melakukan kegiatan usahatani dengan memanfaatkan lahan sub optimal (lahan rawa) di sekitar lokasi tempat tinggalnya. Sejak adanya pandemi masyarakat yang tinggal di Kelurahan Keramasan juga turut merasakan dampaknya terutama sebagian penduduk yang berkerja di bidang perdagangan, industri dan jasa. Dampak pandemic memang tidak bisa dielakkan lagi dan semua tentunya turut merasakan meskipun kadar dampaknya ada yang rendah (tidak terlalu terdampak) sampai yang tinggi (benar-benar terdampak). Bila dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Keramasan juga turut merasakan dampak dari adanya pandemic covid 19 yang melanda saat ini. Hal tersebut menyebabkan beberapa masyarakat di Kelurahan Keramasan melakukan beberapa upaya salah satunya dengan melakukan kegiatan adaptasi selama masa pandemic saat ini. Desmawan (2011), mengatakan bahwa adaptasi merupakan suatu strategi penyesuaian diri yang digunakan manusia selama hidupnya untuk merespons terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan sosial. Adaptasi ini dilakukan semata-mata untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang sedang mengalami perubahan sehingga kita bisa bertahan diri atau sebisa mungkin dapat meminimalisir akibat dampak tersebut. Menurut Asrofi et al. (2017) strategi adaptasi dibagi menjadi tiga, yaitu adaptasi fisik, ekonomi dan adaptasi sosial. Strategi fisik berkaitan dengan upaya memanfaatkan sarana prasana dalam menghadapi suatu bencana. Strategi ekonomi yaitu suatu upaya pengelolaan sumberdaya perekonomian dalam menghadapi suatu bencana. Strategi sosial merupakan upaya dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan sosial untuk menanggulangi bencana.

Strategi Fisik

Strategi fisik berkaitan dengan upaya memanfaatkan sarana prasana dalam menghadapi suatu bencana. Masyarakat Kelurahan Keramasan selama menghadapi pandemi covid-19 telah melakukan upaya adaptasi secara fisik, diantaranya adalah menjaga jarak, melakukan vaksin, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, dan menyediakan tempat cuci tangan.

Strategi Ekonomi

Strategi ekonomi yaitu suatu upaya pengelolaan sumberdaya perekonomian dalam menghadapi suatu bencana. Berdasarkan informasi di lapangan diketahui bahwa selama menghadapi pandemic covid 19 masyarakat yang tinggal di Kelurahan Keramasan melakukan suatu upaya strategi ekonomi, diantaranya: melakukan penghematan pengeluaran kebutuhan rumah tangga, mencari pekerjaan sampingan, mencoba usaha baru, dan mencari pinjaman.

Strategi Sosial

Strategi sosial merupakan upaya dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan sosial untuk menanggulangi bencana. Adapun strategi sosial yang telah dilakukan oleh sebagian masyarakat Kelurahan Keramasan antara lain mengurangi intensitas kegiatan pertemuan bersama/kelompok, tidak/menunda kegiatan hajatan/pesta, mengurangi kumpul/ngobrol di warung dan mengurangi/tidak melakukan kegiatan halal bi halal waktu lebaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial rumah tangga petani padi di Kelurahan Keramasan saat ini sebagian besar penduduknya didominasi oleh penduduk dengan umur 56-65 tahun (usia produktif), memiliki latar belakang pendidikan SMA, jumlah anggota keluarga 3-4 orang, dan memiliki pengalaman usahatani rata-rata 10-20 tahun. Sementara untuk kondisi ekonomi rumah tangga petani padi di Kelurahan Keramasan saat ini rata-rata memiliki lahan seluas 1 hektar dengan produksi GKP 3,5 ton/ha/tahun, pendapatan rumah tangga sebesar Rp.11.233.834,- per tahun dan masuk dalam kriteria kurang sejahtera.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh sebagian rumah tangga petani padi di Kelurahan Keramasan selama masa pandemi mencakup strategi fisik, sosial dan strategi ekonomi. Strategi fisik yang dilakukan antara lain dengan selalu memakai masker saat bepergian ke kota, langsung mandi setelah pulang dari aktivitas (kerja), mengurangi mobilitas ke kota, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di depan rumah, tidak menjual hasil panen ke pengepul yang berasal dari luar, ikut program vaksinasi. Strategi sosial yang dilakukan antara lain dengan mengurangi aktivitas berkumpul, menunda atau tidak melakukan acara hajatan secara besar-besaran, tidak melakukan hallal bi hallal seperti biasa saat lebaran, dan selalu memantau perkembangan info seputar pandemi covid 19 di media massa. Strategi ekonomi yang dilakukan antara lain dengan menambah pendapatan dari pekerjaan di luar usahatani, mengurangi pengeluaran rumah tangga,

meningkatkan produktivitas usahatani dan menambah jumlah persentase hasil usahatani untuk dikonsumsi sendiri dibandingkan dengan jumlah yang dijual.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut: Perlu adanya sistem keberlanjutan pemakaian untuk penggunaan pupuk organik bagi petani. Perlu ditingkatkan kegiatan penyuluhan dan diadakannya program padi organik dari pemerintah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Arbi M. 2016. *Analisis Perbandingan Pendapatan Padi Organik dan Anorganik sebagai Wujud Implementasi Pertanian yang Ramah Lingkungan di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan.*
- Arbi M. 2017. Partispasi dan Efektifitas Gapoktan dalam Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya. *Jurnal Penyuluhan.*
- Arbi M. 2016. *Kajian Sebaran Produksi dan Perdagangan serta Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik di Kota Palembang. Jurnal Agriekonomika.* Vol 5(1): 54-63.
- Arbi M. 2017. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jurnal Penyuluhan.*
- Arbi M. 2018. *Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Jurnal JSEP*
- Arbi M. 2019. *Karakteristik Konsumen dan Preferensinya terhadap Atribut Beras Berdasarkan Golongan Tingkat Pendapatan di Kota Palembang. Jurnal JSEP.*
- Arbi M. 2019. *The Farmers Perception Towards The Integrated Pest Control Based On Ecological Engineering in Karang Sari Village of Belitang East OKU Regency, Indonesia. Jurnal RJOAS.*
- Arbi M. 2020. *The Correlation Activity of Farmer Group Members To Farmer Income In Soak Batok Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. Jurnal TIJDESSA..*
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Kecamatan Rambutan Dalam Angka.* Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin

- Dewani. 2001. *Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tanaman Padi (Oryza Sativa L) di Lahan Kering*. *Jurnal Habitat. Sci.* 12(3): 32-38.
- Ditjenpphp. 2014. *Potensi Pertanian Organik dan Pengembangan Beras Organik di Indonesia Tahun 2014*. diakses dari <http://www.pphp.pertanian.go.id>. pada tanggal 12 Mei 2015
- Firmanto BH. 2011. *Sukses Bertanam Padi Secara Organik*. Angkasa, Bandung.
- Fiyanti O. 1996. *Memupuk Padi dan Palawija*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hadisuwito S. 2012. *Membuat Pupuk Organik Cair*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hapsari IA. 2006. *Analisis Komparasi Usahatani Padi Sistem Organik dan Padi Sistem Konvensional (Kajian Pengembangan Usahatani Padi Organik di Wilayah Kabupaten Ngawi)*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Koswara E. 2007. Teknik Pengamatan Penggunaan Pupuk Anorganik Majemuk dan Tunggal Pada Beberapa Varietas Kentang. *Buletin Teknik Pertanian*, 12, (2): 54-58.
- Kuswandi D. 2012. *Pertanian Konvensional*. Diakses dari <http://www.slideshare.net/dediluswandi36/pertanian-konvensional>. pada 11 Maret 2015.
- Lestari AP. 2009. *Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Melalui Substitusi Pupuk Anorganik dengan Pupuk Organik*. *Jurnal Agronomi*. 13(1): 38-44.
- Mubaroq IA. 2013. *Kajian Potensi Bionutrien Caf Dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Muchtadi TR, Ayustaningwarno F. 2010. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Alfabeta, Bandung.
- Nikolaus KS, Georgious H, dan Bayu N. 2012. *Analisis Komparasi Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW, Salatiga.
- Pracoyo TK, dan Antyo P. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Rahim A, dan Diah RDH. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Riyadi. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*. Tesis. Program Pascasarjana UNDIP, Semarang.

- Romauli M. 2013. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Pertanian Terpadu Usahatani Padi Organik*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sari PA. 2006. *Analisis Perilaku Petani Dan Saluran Pemasaran Beras di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Sitompul D. 2013. *Analisis Pola Tanam Dan Pendapatan Usahatani Di Lahan Rawa Lebak Di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sriyanto S. 2010. *Panen Duit dari Bisnis Padi Organik*. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan keempat belas*. Rajawali press, Jakarta.
- Sulistiani S. 2012. *Sistem Dan Sertifikasi Pangan Organik Pada Komoditas Beras Merah Di Agribisnis Gasol Pertanian Organik. Masters thesis*. Program Pascasarjana UNDIP, Semarang.
- Suratiyah K. 2009. *Ilmu Usahatani. Cetakan ke-III*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutanto R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik: Pemasyarakatan dan Pengembangannya*. Kanisius Media, Yogyakarta.
- Wulandari I. 2011. *Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dengan padi anorganik (kasus: keluarahan sindang barang dan situ gede, kecamatan bogor barat)*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor